

**ANALISIS PENYALURAN KREDIT ANGSURAN LAINNYA DALAM  
MEMINIMALISIR NPL PADA PT. BANK SUMUT  
CABANG TEMBUNG MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : Latifah Hanum Pulungan**  
**NPM : 1405170578**  
**Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

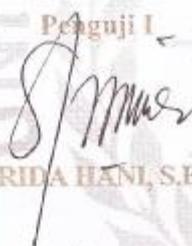
**MEMUTUSKAN**

Nama : LATIFAH HANUM PULUNGAN  
N P M : 1405170578  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENYALURAN KREDIT ANGSURAN LAINNYA  
DALAM MEMINIMALISIR NPL PADA PT. BANK SUMUT  
CABANG TEMBUNG MEDAN

Dinyatakan : (C) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

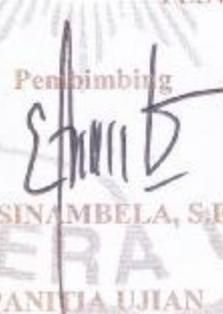
Penguji I

  
SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

Penguji II

  
YUSWAR EFFENDY, S.E., M.M., M.Si

Pembimbing

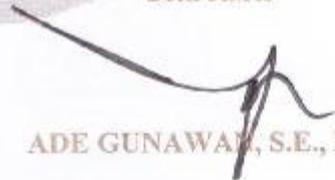
  
ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : LATIFAH HANUM PULUNGAN  
N P M : 1405170578  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PENYALURAN KREDIT ANGSURAN LAINNYA  
DALAM MEMINIMALISIR NPL PADA PT. BANK SUMUT  
CABANG TEMBUNG MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : LATIFAH HANUM PULUNGAN  
 N.P.M : 1405170578  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
 Judul Skripsi : ANALISIS PENYALURAN KREDIT ANGSURAN LAINNYA  
 DALAM MEMINIMALISIR NPL PADA PT. BANK SUMUT  
 CABANG TEMBUNG MEDAN

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Bab I: - Perjelas kembali teori pada bab - Rumus masalah - pgn & manfaat.		9/3-18
	Bab II: - Kertas Depkin Bab IV: - Perbaiki pembatas - pembatas & rumus & rumus.		15/3-18
	Bab V: - Kesimpulan & kembali & rumus. Perbaiki kembali pembatas. Perbaiki kesimpulan & rumus. Lampiran: Daftar isi & lampiran pgn		20/3-18
	Setelah bimbingan, Ace & ijinkan pd diaj. Miza Hajar		21/3

Pembimbing Skripsi

(Elizar Sinambela, S.E., M.Si.)

Medan, Maret 2018  
 Diketahui / Disetujui  
 Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, S.E., M.Si.)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : LATIFAH HANUM PULUNGAN  
NPM : 1405170578  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : ANALISIS PENYALURAN KREDIT ANGSURAN  
LAINNYA DALAM MEMINIMALISIR NPL  
PADA PT. BANK SUMUT CABANG TEMBUNG  
MEDAN

Menyatakan bahwa penelitian skripsi ini benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat ini di buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Medan, 20 Maret 2018

Yang membuat pernyataan



LATIFAH HANUM PULUNGAN

## **ABSTRAK**

**LATIFAH HANUM PULUNGAN, NPM :1405170578. Analisis Penyaluran Kredit Angsuran Lainnya Dalam Meminimalisir NPL Pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan. Skripsi, tahun 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kredit Angsuran Lainnya yang diterapkan pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan dalam meminimalisir tingkat NPL yang masih tinggi dan setiap tahunnya melebihi 5%. Kredit Angsuran lainnya adalah fasilitas kredit yang diberikan oleh debitur yang mempunyai usaha produktif dan mempunyai penghasilan tetap untuk tujuan membiayai keperluan yang bersifat investasi, modal kerja dan konsumtif. Pengelolaan Kredit Angsuran Lainnya (KAL) menjadi sangat penting karena hal ini berdampak pada tingkat Non Performing Loan (NPL). NPL ini menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana penyaluran Kredit Angsuran Lainnya yang diterapkan dan tingkat non performing loan (NPL) pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan?. Dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penyaluran Kredit Angsuran Lainnya pada PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia. Selain itu tingkat Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan 2014 sampai 2017 setiap tahunnya melebihi 5 %, namun PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan mempunyai penyelesaian berkaitan dengan penyelamatan kredit yang bermasalah dengan penambahan jangka pelunasan kredit maupun dengan menurunkan jumlah angsuran kredit sesuai dengan kemampuan nasabah.

**Kata Kunci: Kredit Angsuran Lainnya dan Non Performing Loan**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerahNya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penyaluran Kredit Angsuran Lainnya Dalam Meminimalisir NPL Pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung - Medan”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Akuntansi, pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi dapat terselesaikan kepada Ayahanda Gusron Pulungan dan Ibunda tercinta Lanna Hari Nasution (Almh) yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, juga buat kakak-kakakku Nasra Aulia Fitri, Farida Hanum dan Ira Yanti, juga abangku Muhammad Rusdi dan seluruh Keluarga Besar yang memberikan dorongan selama penulis menjalani pendidikan dan hanya doa yang dapat penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, semoga kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, dan seluruh masyarakat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran, bantuan dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Buat seluruh Dosen dan pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Buat sahabatku Kak Nia, Kak Nisa, Chintya Agusti, Dahniar, Hastari Ningtyas, Andini Putri, Septi, Cici, Havizah, Rizkia dan Mei juga sahabat lainnya khususnya kelas B Akuntansi Malam yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga sukses selalu dan terima kasih atas kebersamaan selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan terlupa. Akhirnya penulis mengharapkan proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, Maret 2018  
Penulis

**Latifah Hanum Pulungan**  
**1405170578**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Kredit.....	9
a. Pengertian Kredit.....	9
b. Unsur-Unsur Kredit.....	10
c. Tujuan Kredit.....	11
d. Jenis-Jenis Kredit.....	12
e. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	14
f. Faktor Penting Kebijakan Kredit.....	15
g. Prosedur dalam Pemberian Kredit.....	16
2. Kredit Angsuran Lainnya (KAL).....	20
3. Non Performing Loan (NPL).....	22

4. Penelitian Terdahulu.....	33
B. Kerangka Berfikir.....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Sumber dan Jenis Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	42
2. Produk yang disalurkan oleh PT. Bank SUMUT.....	43
3. Prosedur Pemberian Kredit AngsuranLainnya (KAL).....	47
4. Tingkat Penyaluran Kredit Angsuran Lainnya .....	48
5. Upaya Penyelamatan Kredit Angsuran Lainnya Pada PT. Bank SUMUT CabangTembung Medan .....	50
6. Tingkat Non Performing Loan pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan .....	52
B. Pembahasan .....	55
1. Penyaluran Kredit Angsuran Lainnya (KAL) pada PT. Bank SUMUT.....	55

2. Tingkat Non Performing Loan pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan .....	57
--	----

**BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Kolektibilitas Kredit PT. Bank Sumut Cabang Tembung Tahun 2014-2017.....	4
Tabel 1.2. Data Non Performing Loan PT. Bank Sumut Cabang Tembung Tahun 2014-2017.....	5
Tabel 2.1. Penyebab Kredit Macet.....	30
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1. Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2. Kisi-kisi Wawancara.....	40
Tabel 4.1. Plafond Pinjaman Berdasarkan Analisa Penyaluran Kredit .....	46
Tabel 4.2. Tingkat Non Performing Loan PT. Bank Sumut Cabang Tembung Tahun 2014-2017.....	49
Tabel 4.2. Penggolongan Kualitas Kredit.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : KerangkaBerfikir .....	36
Gambar 4.1 : Data PenyaluranKALpadaPT.BankSumutCabang	
Tembung Medan Tahun 2014-2017.....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi suatu negara bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian oleh karena itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Peranan dunia perbankan dalam mengendalikan perekonomian negara tersebut dapat diartikan keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakatnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha/lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) kemudian menyalurkannya kemasyarakat dalam bentuk kredit (*lending*). Keadaan lembaga perbankan yang sehat baik dari segi internal maupun eksternal sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi lingkungan ekonomi yang saling mendukung sehingga pihak ketiga dapat mempercayakan dananya serta bank dapat mengolah dana tersebut dalam bentuk kredit.

Kredit merupakan bagian terbesar dari harta bank sekaligus merupakan salah satu sumber dan resiko bisnis terbesar. Oleh karena itu stabilitas dan perkembangan kehidupan bank banyak dipengaruhi oleh keberhasilan pihak bank dalam mengelola kredit. Proses pemberian kredit membutuhkan pertimbangan oleh manajemen kredit atau pimpinan bank yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diterapkan oleh Bank Sentral yaitu Bank Indonesia. Kebijakan penyaluran kredit terletak pada pemeliharaan keseimbangan yang

tepat antara keinginan untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk tingkat bunga dengan tujuan likuiditas dan solvabilitas bank.

Kegiatan perkreditan merupakan proses pembentukan asset bank sehingga kredit merupakan asset bank yang memiliki resiko (risk asset) karena asset tersebut di kuasai pihak luar yaitu para debitur. Bank harus berusaha keras untuk mengelola asset tersebut agar kualitas risk asset tersebut menjadi sehat dalam arti produktif dan collectable sehingga dapat memberikan kontribusi pendapatan yang besar bagi bank. Kualitas kredit merupakan salah satu indikator kinerja sebuah bank maka bank indonesia melalui surat keputusan direksi bank indonesia nomor 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 memberikan ukuran mengenai kualitas kredit.

Semua kredit yang ditawarkan oleh PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan telah mempunyai Standard Operasional Prosedur (SOP) yang sama, walaupun ada perbedaan itu lebih disebabkan karena kebijakan yang diambil dari Pimpinan Unit menyesuaikan dengan kondisi pasar yang ada di wilayah kerjanya masing-masing. Kebijaksanaan yang diambil juga tidak boleh bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Prosedur Penyaluran Kredit. Untuk Cabang Tembung Medan, produk paling dominan yang disalurkan adalah Kredit Angsuran Lainnya (KAL).

Kredit Angsuran lainnya adalah fasilitas kredit yang diberikan oleh debitur yang mempunyai usaha produktif dan mempunyai penghasilan tetap untuk tujuan membiayai keperluan yang bersifat investasi, modal kerja dan konsumtif. Pengelolaan Kredit Angsuran lainnya (KAL) menjadi sangat penting karena hal ini berdampak pada tingkat *Non Performing Loan* (NPL). NPL ini menunjukkan

seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkan. Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya yaitu bank menjadi lebih berhati-hati. Karena bank yang tetap memberikan kredit ketika NPL-nya tinggi berarti bank tersebut termasuk *risk taking*. Batas maksimum persentase kredit bermasalah pada setiap perbankan di Indonesia harus mengacu pada peraturan yang di buat oleh Bank Indonesia tentang batas kewajaran tingkat *non performing loan* yaitu sebesar 5 %. Peraturan ini penting agar setiap perbankan yang ada di Indonesia tetap menjaga tingkat *Non Performing Loan*.

Menurut peraturan Bank Indonesia, suatu kredit dapat dibagi lima klasifikasi; Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet, Penggolongan status kredit (kolektibilitas) tersebut didasarkan kepada tingkat kelancaran pembayaran kewajiban, baik bunga maupun pokok pinjaman. Menurut Sutalaksana (2008:47) menyatakan “apabila upaya penyelamatan kredit mengalami kendala, maka bank dapat melakukan upaya selanjutnya yaitu penghapusan kredit. Upaya ini dilakukan agar tingkat rasio kredit bermasalah (rasio NPL) berkurang/turun, sehingga akan berpengaruh terhadap kesehatan bank.

Non Performing Loan (NPL(2011:16) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada satu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Maka dapat dikatakan bahwa pengertian *non performing loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit

bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancarannya dalam pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan oleh pihak nasabah sehingga kinerja bank menurun dan menjadi tidak efisien, oleh karena itu setiap bank berusaha menekankan seminimal mungkin besarnya kredit bermasalah agar tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan. Kredit bermasalah adalah jumlah keseluruhan dari kredit kurang lancar, ditambah kredit diragukan, dan kredit macet.

PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan merupakan salah satu bank pemerintah yang bergerak dalam usaha jasa perbankan. Dimana PT. Bank Sumut Cabang Tembung memberikan pelayanan jasa kepada para nasabah, salah satu bentuk pelayanan jasa tersebut adalah pemberian kredit dalam salah satu produk. Jenis produk kredit yang ditawarkan PT. Bank Sumut Cabang Tembung yaitu Kredit Angsuran Lainnya (KAL).

Salah satu penghambat dalam operasional PT. Bank Sumut Cabang Tembung sehubungan dengan pemberian Kredit Angsuran Lainnya yaitu terjadinya kredit macet yang bisa mengakibatkan kerugian bagi PT. Bank Sumut Cabang Tembung. Adapun datanya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Kolektibilitas Kredit PT. Bank Sumut Cabang Tembung**  
**Tahun 2014-2017**

<b>Kolektibilitas Kredit</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
(S1) Lancar	9.097.783.680	4.360.835.596	8.606.988.445	7.604.416.567
(S2) Dalam Perhatian Khusus	74.404.521	389.008.162	45.087.324	182.826.620
(S3) Kurang Lancar	-	-	50.419.294	-
(S4) Diragukan	385.566.149	80.931.616	-	-
(S5) Macet	8.971.559.575	8.534.802.766	7.599.491.516	7.565.716.804
<b>Total</b>	<b>18.971.559.575</b>	<b>13.365.578.140</b>	<b>16.301.986.579</b>	<b>15.352.959.991</b>

*Sumber Data : PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan*

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kolektibilitas kredit yang terbesar dari tahun 2014 sampai tahun 2017 dengan kategori macet, hal ini menunjukkan bahwa pemberian kredit yang besar seetiap tahunnya ternyata memberikan dampak pada semakin besarnya resiko kredit bermasalah yang justru dapat merugikan bagi perusahaan. Dilihat dari tahun 2014 sampai tahun 2017 jumlah kredit macet ada sebesar Rp. 32.671.570.661 sedangkan jumlah kredit dengan kolektibilitas lancar dari tahun 2014 sampai tahun 2017 berjumlah Rp. 29.670.024.288. Dengan jumlah kredit kolektibilitas macet lebih besar dibandingkan dengan kredit perusahaan memicu tingginya jumlah Non Performing Loan yang semakin tinggi.

Fenomena ini berdampak kurang baik bagi keuangan perusahaan, hal ini dijelaskan oleh Kasmir (2012, hal 135) bahwa “terjadinya kredit bermasalah meliputi kurang lancar dan macet dapat menimbulkan kerugian bagi perbankan, hal ini diakibatkan banyaknya dana yang tidak berputar untuk menghasilkan pendapatan bagi pihak bank. Kerugian ini juga dapat menyebabkan tingkat kolektibilitas yang mengurangi kepercayaan masyarakat akan kinerja keuangan bank”.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa kredit yang kurang lancar dan kredit macet dapat menyebabkan keuangan perusahaan akan menurunkan kredibilitas bank yang menyebabkan tingginya Non Performing Loan (NPL). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Data Non Performing Loan PT.Bank Sumut Cabang Tembung**  
**Tahun 2014-2017**

<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL REALISASI KREDIT</b>	<b>TOTAL KREDIT BERMASALAH</b>	<b>TOTAL NPL</b>
2014	210.293.332.552	26.337.540.530	12,52 %
2015	188.910.938.592	23.428.276.511	12,40 %
2016	198.781.908.481	21.425.904.482	10,78 %
2017	219.947.496.835	18.392.781.691	8,36 %

*Sumber Data : PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dengan jumlah realisasi kredit yang disalurkan setiap tahunnya meningkat yang menunjukkan bahwa aktivitas pengelolaan perusahaan sangat lancar. Selain itu diketahui juga bahwa jumlah kredit yang bermasalah juga setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini juga sangat baik tetapi dengan kondisi kelancaran aktivitas kredit yang ada ternyata masih menunjukkan tingkat NPL yang tinggi dan setiap tahunnya melebihi 5 %, dimana 5 % merupakan batas minimal NPL yang dapat memberikan indikasi penurunan kondisi keuangan yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa penyaluran kredit yang lancar juga dapat mengakibatkan resiko kredit yang sangat besar.

Hal ini dijelaskan oleh Pratama (2010) menjelaskan bahwa “Tingginya NPL mengakibatkan pencadangan yang lebih besar, sehingga modal bank ikut terkikis padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Keberadaan NPL dalam jumlah yang banyak memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu, bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk dalam golongan kredit

bermasalah (NPL). Risiko yang dihadapi bank merupakan resiko tidak terbayarnya kredit yang disebut resiko kredit. Meskipun resiko tidak dapat dihindari, maka harus hasil penelitian yang dilakukan Arisandi (2009) juga menyimpulkan bahwa "NPL" berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit yang disalurkan".

Berdasarkan data dan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Dengan demikian, peneliti mengangkat berjudul "**Analisis Penyaluran Kredit Angsuran Lainnya Dalam Meminimalisir NPL Pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung - Medan**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari permasalahan di atas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Total Non Performing Loan (NPL) masih di atas peraturan standar Bank Indonesia yaitu 5%.
2. Masih tingginya jumlah kredit macet setiap tahun dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyaluran Kredit Angsuran Lainnya yang diterapkan pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan ?

2. Bagaimana tingkat *non performing loan* (NPL) pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa penyaluran Kredit Angsuran Lainnya yang diterapkan pada PT. Bank Sumut Cabanng Tembung Medan..
2. Untuk menganalisa tingkat *non performing loan* (NPL) pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan.

##### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, diharapkan dapat memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan penulis mengenai analisis penyaluran Kredit Angsuran Lainnya dalam meminimalisir NPL.
2. Bagi PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan, diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi pedoman maupun pelengkap terhadap prosedur penyaluran Kredit Angsuran Lainnya (KAL) dalam meminimalisir tingkat NPL serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pada masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu dapat dijadikan sumber rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kredit**

###### **a. Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari kata *Credere* atau *Creditum*. *Credere* dari bahasa Yunani yang berarti kepercayaan, sementara *Creditum* dari bahasa latin yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Arti kata tersebut memiliki implikasi bahwa setiap kegiatan perkreditan harus dilandasi kepercayaan. Tanpa kepercayaan maka tidak akan terjadi pemberian kredit atau sebaliknya tidak ada calon nasabah menyepakati kredit, sebab pemberian kredit oleh bank mempunyai nilai ekonomi kepada nasabah perorangan atau badan usaha. Nilai ekonomi yang akan diperoleh nasabah debitur dan kreditur (bank) harus disepakati sejak awal (ada komitmen) tanpa merugikan salah satu pihak. Nilai ekonomi atas kredit yang sama akan dikembalikan kepada kreditur setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yang menyebutkan bahwa: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan”

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa dalam aktivitas perkreditan terdapat unsur kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa. Dalam kredit ada unsur jangka waktu antara penyerahan dengan pelunasan, karena itu selama jangka waktu tersebut terdapat risiko.

#### **b. Unsur-Unsur Kredit**

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengambilan kredit serta balas jasa yang diperoleh, maka unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012, hal. 74-76).

##### 1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan peneliti, penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren.

##### 2) Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

##### 3) Jangka Waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu bisa berbentuk jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.

#### 4) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik yang disengaja oleh nasabah maupun yang tidak disengaja.

#### 5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

### **c. Tujuan Kredit**

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

#### 1) Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balasan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank.

#### 2) Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut pihak debitur akan dapat memperluas dan menegembangkan usahanya.

### 3) Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

#### **d. Jenis-Jenis Kredit**

Permohonan pengajuan kredit ditujukan untuk maksud yang berbeda-beda tergantung dari kebutuhan calon debitur. Untuk itu, bank pun menyesuaikan produk kredit yang ditawarkan dengan kebutuhan calon debitur. Menurut Rivai (2005), jenis kredit yang disalurkan dapat dilihat dari berbagai segi sebagai berikut :

##### 1) Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia

###### a. Kredit Langsung

Merupakan kredit yang diberikan secara langsung kepada pihak ketiga bukan bank seperti, Pertamina, lembaga keuangan bukan bank, Jawatan pegadaian, dan lain-lain.

###### b. Kredit Likuiditas

Merupakan kredit yang diberikan oleh bank sentral kepada bank-bank, baik dalam rangka pemberian kredit oleh bank yang bersangkutan kepada nasabahnya maupun untuk mengatasi kesulitan dalam keadaan darurat, dan untuk pembiayaan lainnya.

###### c. Fasilitas Diskonto

Merupakan penyediaan dana jangka pendek oleh Bank Indonesia dengan cara pembelian promes (surat sanggup) yang diterbitkan oleh bank umum

dan bank pembangunan yang tergolong sehat dan cukup sehat serta asa dasar diskonto.

2) Jenis-jenis kredit perbankan untuk masyarakat dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit Modal Kerja/Kredit Eksploitasi

Kredit Modal Kerja (KMK) adalah kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Seperti pembelian bahan baku/mentah, bahan penolong/pembantu, barang degangan, biaya eksploitasi baarang modal, piutang dan lain-lain.

b. Kredit Investasi

Kredit Investasi adalah kredit (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembeli mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik.

c. Kredit Konsumsi

Kredit Konsumsi adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan bank itu sendiri) unntuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain. Kredit yang termasuk dalam kredit konsumsi ini adalah kredit kendaraan pribadi, kredit perumahan, kredit untuk pembayaran sewa/kontrak rumah, dan pembelian alat-alat rumah tangga. Dalam kelompok ini termasuk juga kredit profesi untuk pengembangan profesi tertentu seperti, dokter, akuntan, notaris, dan lain-

lain yang dijamin dengan pendapatan dari profesinya serta barang-barang yang dibeli dengan kredit tersebut.

#### **e. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit**

Dalam setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan merupakan unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasaran dan terjamin pemberian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian. Karena penghasilan bunga dari kredit-kredit yang diberikan merupakan tulang punggung dari pendapatan bank serta untuk terjaminnya kelancaran pengendalian pokoknya, maka sudah sewajarnya andaikata pemberian kredit tersebut memerlukan perhitungan-perhitungan yang teliti sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian kredit.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C. Metode analisis 5C sebagai berikut :

##### **1) *Character***

Untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak calon nasabah benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan tercermin dari latar belakang calon nasabah baik dari pekerjaan ataupun sosial masyarakat.

2) *Capacity*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan atau kredit yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis dan mencari laba.

3) *Capital*

Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh Bank.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah kepada bank. Nilai jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang akan diberikan. Sehingga jika terjadi suatu masalah jaminan yang diberikan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban nasabah.

5) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

**f. Faktor Penting Kebijakan Kredit**

Menurut Rivai, (2016, hal. 97), faktor-faktor penting dalam kebijakan kredit adalah :

- 1) Kredit yang diberikan bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat.
- 2) Salah satu upaya untuk lebih mengarahkan agar perkreditan bank telah didasarkan pada prinsip yang sehat, yaitu melalui kebijakan perkreditan yang jelas.

- 3) Kebijakan perkreditan bank berperan sebagai panduan dalam pelaksanaan semua kegiatan perkreditan bank.
- 4) Untuk memastikan bahwa semua bank telah memiliki kebijakan perkreditan yang sehat, maka perlu berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- 5) Kebijakan perkreditan perbankan dikatakan baik apabila minimal kebijakan tersebut mencakup:
  - a) Prinsip kehati-hatian perkreditan
  - b) Organisasi dan manajemen perkreditan
  - c) Kebijakan persetujuan perkreditan
  - d) Dokumentasi dan administrasi
  - e) Pengawasan kredit
  - f) Penyelesaian kredit bermasalah

#### **g. Prosedur dalam Pemberian Kredit**

Prosedur pemberian kredit dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing. prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara peminjam perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum. Kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. (Dendawijaya, 2012, hal. 108).

- 1) Tahapan prakarsa dan analisa permohonan kredit.

Tahapan ini dilakukan oleh pejabat pemrakarsa kredit, yang meliputi beberapa kegiatan berikut :

- a) Kegiatan prakarsa permohonan kredit. Kegiatan pada tahap ini antara lain adalah penerimaan permohonan kredit dari nasabah atau memprakarsai permohonan kredit, baik untuk permohonan kredit baru, perpanjangan kredit, perubahan jumlah kredit, perubahan syarat kredit, restrukturisasi maupun penyelesaian kredit. Permohonan kredit diajukan secara tertulis dan menggunakan format yang telah ditentukan oleh bank yang memuat informasi lengkap mengenai kondisi pemohon/calon nasabah termasuk riwayat kreditnya pada bank lain (kalau ada). Pejabat pemrakarsa kredit selanjutnya kemudian melakukan kegiatan pencarian informasi selengkap-lengkapannya dari berbagai sumber mengenai pemohon.
- b) Kegiatan analisa dan evaluasi kredit. Dari data dan informasi yang diperoleh pejabat pemrakarsa melakukan analisis dan evaluasi tingkat risiko kredit. Analisa dan evaluasi kredit dituangkan dalam format yang telah ditetapkan oleh bank dan disesuaikan dengan jenis kreditnya. Dalam analisa tersebut sekurang-kurangnya mencakup informasi tentang identitas pemohon, tujuan pemohon kredit, dan riwayat hubungan bisnis dengan bank. Analisis kredit yang dilakukan oleh pejabat pemrakarsa kredit melakukan analisis 5C yang terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif dilakukan terhadap kualitas dan stabilitas usaha dengan mempertimbangkan posisi pasar dan persaingan, prospek usaha, karakter pemohon, latar belakang dan kualitas manajemennya. Analisa kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis kondisi keuangan pemohon untuk mengetahui usulan kredit yang dapat diterima atau ditolak

- c) Perhitungan kebutuhan kredit. Perhitungan kebutuhan kredit dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti kredit yang benar-benar dibutuhkan oleh pemohon, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kelebihan kredit yang penggunaannya diluar usaha atau terjad kekurangan kredit sehingga usaha tidak berjalan. Apabila dipandang perlu untuk mengetahui kepastian kredit yang dibutuhkan pemohon, bank dapat meminta studi kelayakan yang dibuat oleh konsultan atas beban biaya pemohon.
- d) Pembagian risiko kredit. Dalam upaya mengurangi risiko kredit yang harus ditanggung, bank membagi risiko tersebut dengan perusahaan asuransi, yaitu dengan melakukan asuransi kredit, asuransi keruugian maupun asuransi jiwa debitur.
- e) Negosiasi kredit. Setelah kegiatan-kegiatan di atas, langkah berikutnya adalah menguji kekuatan, kelemahan dan identifikasi risiko yang merupakan kesimpulan dari seluruh analisa kredit. Kesimpulan tersebut harus mencakup hal-hal sebagai berikut : pejabat pemrakarsa dapat menyimpulkan bahwa usaha debitur yang akan dibiayai mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman, identifikasi risiko-risiko yang akan mengancam kelangsungan usaha pemohon atau merupakan titik kritis dari usaha yang akan dibiayai, serta melakukan antisipasi terhadap risiko-risiko tersebut dituangkan dalam syarat dan ketentuan kredit. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan selanjutnya pejabat pemrakarsa kredit melakukan negosiasi dengan calon nasabah.

## 2). Tahapan Pemberian Rekomendasi Kredit

Rekomendasi kredit dibuat oleh pejabat perekomendasi kredit berdasarkan analisa atau evaluasi yang dibuat oleh pemrakarsa kredit. Dalam memberikan rekomendasi kredit, pejabat perekomendasi dapat meminta kelengkapan data dan analisa lebih lanjut dari pejabat pemrakarsa kredit. Disamping itu juga pejabat perekomendasi kredit dapat juga melakukan kunjungan ke lapangan untuk meyakinkan data atau keterangan-keterangan yang telah disajikan akurat.

## 3). Tahapan Pemberian Keputusan

Pemberian putusan kredit hanya dapat dilakukan oleh pejabat pemutus kredit atau komite kredit yang diberikan kewenangan memutus kredit dari direksi bank. Sebelum memberikan putusan kredit pejabat pemutus kredit harus memeriksa dan meneliti kelengkapan paket kredit.

## 4). Tahapan Persetujuan Pencairan Kredit

Pencairan kredit dapat dilakukan setelah instruksi pencairan kredit ditandatangani oleh pejabat yang berwenang, yaitu pejabat administrasi kredit sebagai pembuat instruksi dan disetujui oleh pimpinan unit kerja yang bersangkutan. Adapun syarat untuk menerbitkan instruksi pencairan kredit adalah surat pencairan kredit dan surat perjanjian *accessoir* yang mengikutinya telah menandatangani secara sah oleh pihak-pihak yang bersangkutan, semua dokumen yang telah ditetapkan dalam putusan kredit telah lengkap dan telah diperiksa keabsahannya dan telah memberikan perlindungan bagi bank, serta semua biaya yang berkaitan dengan pemberian kredit telah dilunasi oleh pemohon.

## 2. Kredit Angsuran Lainnya (KAL)

### a. Pengertian Kredit Angsuran Lainnya (KAL)

Kredit Angsuran Lainnya adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang mempunyai usaha produktif dan atau mempunyai penghasilan tetap untuk tujuan membiayai keperluan yang bersifat investasi, modal kerja dan konsumtif. Bentuk kredit adalah angsuran.

### b. Tujuan Kredit Angsuran Lainnya (KAL)

Tujuan penyelenggaraan kredit adalah dapat digunakan untuk menambah modal usaha, merenovasi rumah tempat tinggal, membeli tanah untuk rumah tempat tinggal, membeli kendaraan bermotor roda 4 (empat) atau lebih, atau membiayai pendidikan.

### c. Target Market KAL

Sasaran Kredit Angsuran Lainnya (KAL) adalah usaha perorangan atau profesional yang memiliki usaha produktif dan penghasilan tetap.

### d. Syarat-syarat Penerimaan Kredit

Untuk perorangan :

- 1) Warga Negara Indonesia (WNI).
- 2) Calon debitur berusia minimum 21 tahun atau dibawah 21 tahun tapi telah menikah.
- 3) Pada saat kredit berakhir usia debitur maksimal 70 tahun.
- 4) Memiliki rekening tabungan di Bank Sumut

### e. Memiliki penghasilan tetap yang dapat diverifikasi kebenarannya bagi pemohon yang berstatus Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Tetap Lembaga/Intansi/BUMN/BUMD/Perusahaan Swasta, Profesional.

- 1) Warga Negara Indonesia (WNI).
  - 2) Calon debitur berusia minimum 21 tahun atau dibawah 21 tahun tapi telah menikah.
  - 3) Pada saat kredit berakhir usia debitur maksimal 70 tahun.
  - 4) Memiliki rekening tabungan di Bank Sumut
- f. Memiliki penghasilan tetap yang dapat diverifikasi kebenarannya bagi pemohon yang berstatus Pegawai Negeri sipil, Pegawai Tetap Lembaga/Intansi/BUMN/BUMD/Perusahaan Swasta, Profesional (dokter, notaris dll).
- g. Memiliki usaha produktif bagi pemohon yang berstatus wiraswasta/pengusaha.
- h. Usaha yang dijalankan memiliki perizinan sesuai ketentuan yang berlaku.
- i. Calon debitur tidak memiliki tunggakan kredit di perbankan dan tidak termasuk daftar hitam Bank Indonesia serta daftar pinjaman macet Bank Indonesia.
- j. Melengkapi dan menyerahkan dokumen seperti KTP/SIM/Pasport pemohon, Kartu Keluarga, NPWP, Surat agunan dan lainnya sesuai ketentuan, serta laporan keuangan audited 2 tahun terakhir di atas Rp.5 miliar.

Untuk badan usaha :

- 1) Memiliki legalitas pendirian badan usaha.
- 2) Memiliki perizinan usaha sesuai ketentuan berlaku.
- 3) Perusahaan dan pengurus tidak termasuk daftar hitam dan daftar pinjaman macet Bank Indonesia.

- 4) Memiliki rekening tabungan di Bank Sumut.
- 5) Melengkapi dan menyerahkan dokumen seperti KTP/SIM/Pasport pemohon/pengurus, kartu keluarga, NPWP, Company Profile, surat agunan dan lainnya sesuai ketentuan.

### **3. Non Performing Loan (NPL)**

#### **a. Pengertian *Non Performing Loan* (Kredit Bermasalah)**

*Non Performing Loan* (NPL) menurut Mahmoedin (2010:1) menjelaskan bahwa *non performing loan* (NPL) kredit yang dapat menimbulkan persoalan bukan hanya terhadap bank selaku lembaga pemberitahuan kredit tetapi juga terhadap nasabah penerima kredit. Sedangkan menurut Kasmir (2013:155) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya melakukan pembayaran.

Dalam dunia perbankan, suatu kredit dapat dikategorikan dalam kredit bermasalah apabila:

- 1) Terjadi keterlambatan pembayaran bunga dan kredit induk, lebih dari 90 hari semenjak tanggal jatuh temponya.
- 2) Tidak dilunasi sama sekali atau
- 3) Diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam pemberian kredit.

Kelancaran debitur dalam membayar kewajibannya, yaitu pokok angsuran dan bunga, adalah sebuah keharusan. Karena bank merupakan lembaga intermediasi perbankan yang tugasnya menampung dan menyalurkan dana dari

dan ke masyarakat. Sehingga pembayaran kredit oleh debitur merupakan sebuah keharusan agar kegiatan operasional bank tetap dapat berjalan dengan lancar. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat. Tingkat kesehatan bank merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh manajemen bank. Pengelola bank diharuskan memantau keadaan kualitas aktiva produktif yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatannya. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektibilitas kreditnya.

Penggolongan kolektibilitas aktiva produktif sampai sejauh ini hanya terbatas pada kredit yang diberikan. Ukuran utamanya adalah ketetapan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha maupun nilai agunan kredit yang bersangkutan. Bank sendiri sudah memiliki kriteria dalam memberi penilaian dan menggolongkan kemampuan debitur, dalam mengembalikan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, yang diatur dalam Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tahun 1998. Dalam surat keputusan tersebut kredit digolongkan menjadi lima, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah dan dapat mengganggu kegiatan operasional adalah kredit macet atau dikenal dengan Non Performing Loan (NPL) yang mana merupakan persentase kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan).

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas dapat diartikan sebagai keadaan pembayaran kembali pokok, angsuran pokok atau bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Sedangkan tingkat kolektibilitas dapat dibedakan menjadi empat tingkat, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya suatu kerugian yang diakibatkan oleh adanya kredit yang tidak terbayarnya atau kredit bermasalah.

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%. Kredit bermasalah (*non performing loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjkannya. Menurut Kasmir (2012, hal. 139) bahwa “NPL ini dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun faktor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar”.

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Bank yang mengalami peningkatan penyaluran kredit akan memiliki kemungkinan adanya Non Performing Loan yang meningkat sejalan dengan beban. Hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan modal bank.

Selain besarnya beban operasional dan meningkatnya NPL yang dapat mempengaruhi pertumbuhan modal, terdapat faktor lain yang mempengaruhi jumlah modal yaitu pembagian deviden yang tidak seimbang dengan laba ditahan karena modal bersih bank mencerminkan jumlah dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat.

b. Penggolongan Kualitas Kredit

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor:7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum ditetapkan secara tegas penggolongan ditinjau dari segi kualitas kredit, maka kredit dibagi menjadi 5 tingkatan, yaitu:

- 1) Lancar (*pass*), apabila memenuhi kriteria:
  - a) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu; dan
  - b) Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
  - c) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).
- 2) Dalam Perhatian Khusus (*special mention*), apabila memenuhi kriteria:
  - a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau
  - b) Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
  - c) Mutasi rekening relatif aktif; atau
  - d) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
  - e) Didukung oleh pinjaman baru.
- 3) Kurang Lancar (*Substandard*), apabila memenuhi kriteria:
  - a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau

- b) Sering terjadi cerukan; atau
  - c) Frekuensi rekening relatif rendah; atau
  - d) Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau
  - e) Terdapat indikasi masalah keuangan debitor; atau
  - f) dokumentasi pinjaman lemah
- 4) Diragukan (*doubtful*), apabila memenuhi kriteria:
- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari; atau
  - b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
  - c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
  - d) Terjadi kapitalisasi bunga; atau
  - e) Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
- 5) Macet (*loss*), apabila memenuhi kriteria:
- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau
  - b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau
  - c) Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

c. Penyebab Kredit Macet

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah yaitu :

1) Faktor Intern bank, meliputi:

Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank melakukan analisis kelayakan permintaan kredit yang diajukan debitor. Rendahnya kemampuan melakukan analisis kredit secara profesional, terutama disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan pengalaman petugas bank (termasuk *account officer*) menjalankan tugas tersebut sedangkan Faktor intern bank, meliputi:

- a) Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank melakukan analisis kelayakan permintaan kredit yang diajukan debitor. Rendahnya kemampuan melakukan analisis kredit secara profesional, terutama disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan pengalaman petugas bank (termasuk *account officer*) menjalankan tugas tersebut. Sedangkan tumpulnya analisis kelayakan kredit seringkali terjadi karena pimpinan bank mendapat tekanan halus atau tidak dari pihak ketiga untuk meluluskan permintaan kredit, karena terjadi kolusi antara pimpinan bank dengan calon debitor, atau karena strategi pemberian kredit yang terlalu ekspansif. Strategi pemberian kredit yang terlalu ekspansif ini timbul, karena bank yang bersangkutan terlalu cepat menghimpun dana dari masyarakat (termasuk deposito), sehingga mendorong mereka untuk menerapkan strategi penyaluran kredit yang melebihi tingkat kewajaran. Kredit yang diberikan tanpa analisis kredit yang profesional, dari semula memang diragukan mutunya. Oleh karena itu, sejak diberikan kredit tersebut memang sudah membawa bibit masalah.

- b) Lemahnya sistem informasi kredit serta sistem pengawasan dan administrasi kredit. Lemahnya sistem pengawasan dan administrasi kredit, berakibat pimpinan bank tidak dapat memantau penggunaan kredit serta perkembangan kegiatan usaha maupun kondisi keuangan debitor secara cermat. Akibatnya, mereka tidak dapat melakukan tindakan koreksi apabila terjadi penurunan kondisi bisnis atau keuangan debitor atau terjadi penyimpangan dari ikatan perjanjian kredit.
  - c) Campur tangan yang berlebihan dari para pemegang saham bank dalam keputusan pemberian kredit. Campur tangan pemegang saham yang berlebihan terhadap penerapan kebijaksanaan perkreditan bank dapat menimbulkan pemberian kredit yang menyimpang dari asas perkreditan yang sehat.
  - d) Pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna. Jaminan kredit merupakan sumber kedua dana pelunasan kredit. Apabila debitor tidak bersedia melunasi saldo kredit dan bunga yang tertunggak, bank dapat mengeksekusi jaminan guna melunasi pinjaman yang tertunggak. Apabila ikatan jaminan diadakan secara sempurna dan jaminan dapat dieksekusi dengan lancar, maka tunggakan pinjaman debitor dapat diselesaikan dengan cepat. Sebaliknya, apabila pengikatan jaminan tidak dilakukan dengan sempurna, hal tadi dapat mejadi sebab tunggakan pinjaman berkembang menjadi kredit yang harus dihapuskan.
- 2) Faktor debitor, yaitu:

Debitor bank terdiri dari 2 (dua) kelompok, yaitu perorangan dan perusahaan atau korporasi. Sumber dana pembayaran bunga dan angsuran kredit sebagian besar berasal dari debitor perorangan (*consumer debtors*) adalah penghasilan tetap mereka, misalnya gaji, upah, honorarium, dan sebagainya. Setiap jenis gangguan terhadap kesinambungan penerimaan penghasilan tetap itu akan mengganggu likuiditas keuangan mereka sehingga menyebabkan ketidaklancaran pembayaran bunga dan/atau cicilan kredit. Penyebab kredit bermasalah perorangan yang lain erat hubungannya dengan gangguan terhadap diri pribadi debitor, misalnya kecelakaan, sakit, kematian, dan perceraian. Sedangkan penyebab kredit korporasi bermasalah pada umumnya disebabkan karena salah arus (*mis.management*), dan atau kurangnya pengetahuan dan pengalaman pemilik perusahaan dalam bidang usaha yang mereka jalankan, dan karena adanya penipuan (*fraud*).

- 3) Faktor Ekstern dari bank Penyebab kredit bermasalah yang dapat dikategorikan sebagai faktor ekstern antara lain adalah:
- a. Kegagalan usaha debitor,
  - b. Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit,
  - c. Pemanfaatan iklim persaingan dunia perbankan yang tidak sehat oleh debitor yang tidak bertanggung jawab, dan
  - d. Musibah yang menimpa perusahaan debitor.

Secara garis besar, penyebab kredit macet adalah faktor eksternal dan internal. Tabel 2.1 merangkum berbagai penyebab kredit macet.

**Tabel 2.1**  
**Penyebab Kredit Macet**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Kemungkinan Penyebab</b>
Faktor Eksternal	Lingkungan Usaha Debitur
	Musibah (Kebakaran, Bencana Alam) Atau Kegagalan Usaha
	Persaingan Antara Bank Tidak Sehat
Faktor Internal	Kebijakan Perkreditan yang Kurang Menunjang
	Kelemahan Sistem dan Prosedur Penilaian Kredit
	Pemberian dan Pengawasan kredit yang menyimpang dari prosedur
	Itikad yang kurang baik dari pemilik, pengurus dan pegawai Bank

Kendati kredit macet telah banyak diidentifikasi, dalam praktek tidak mudah mencari jalan keluarnya. Bank Indonesia telah melakukan beberapa langkah strategis untuk mengatasi kredit bermasalah., yaitu: (1) membantu perbankan dalam menyelesaikan kredit bermasalah; (2) meningkatkan pembinaan bank bermasalah; (3) mencegah terjadinya kredit bermasalah di masa mendatang. Kredit bermasalah merupakan kondisi yang sangat ditakuti oleh setiap pegawai bank, karena dengan adanya kredit bermasalah tersebut akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank, yang selanjutnya kemungkinan terjadinya penurunan laba.

#### d. Penyelamat dan Penyelesaian Kredit Macet

Untuk mengatasi kredit bermasalah tersebut upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pihak bank pada tahapan pertama adalah upaya penyelamatan kredit, dengan syarat apabila bank mempunyai keyakinan bahwa

usaha nasabah masih mempunyai prospek untuk berkembang. Yang dimaksud dengan upaya-upaya bank yang disebut penyelamatan kredit adalah upaya-upaya bank untuk melancarkan kembali kredit yang telah tergolong ‘tidak lancar’, ‘diragukan’, atau bahkan telah tergolong ‘macet’ untuk dikembalikan menjadi ‘kredit lancar’, sehingga debitor kembali mempunyai kemampuan untuk membayar kepada bank, baik bunga maupun pokoknya. Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam upaya penyelamatan kredit bermasalah jika diperkirakan prospek usaha masih baik adalah dengan cara 3 R, yaitu:

1) Penjadwalan kembali (*Rescheduling*), yaitu upaya penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali kredit atau jangka waktu, termasuk *grace period* baik termasuk besarnya jumlah angsuran maupun tidak.

a) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitor diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitor mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b) Memperpanjang jangka waktu angsuran. Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2) Persyaratan kembali (*Reconditioning*), yaitu upaya penyelamatan kredit dengan cara melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat

perjanjian kredit yang tidak terbatas hanya pada perubahan jadwal angsuran atau jangka waktu kredit saja, namun perubahan tersebut tanpa memberikan tambahan kredit atau tanpa melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi equity perusahaan. Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti;

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok.
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

Dalam hal penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

- c. Penurunan suku bunga.

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 20 % diturunkan menjadi 18 %. Hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

- d. Pembebasan bunga.

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

- 3) Penataan kembali (*Restructuring*), yaitu upaya penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit atau melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi equity perusahaan dan equity bank yang dilakukan dengan atau tanpa *rescheduling* dan/atau *reconditioning*.
- a) Dengan menambah jumlah kredit
  - b) Dengan menambah equity Yaitu dengan:
    - Dengan menyetor uang tunai
    - Tambahan dari pemilik
  - c) Kombinasi, Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas
  - d) Penyitaan jaminan. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

#### **4. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan analisis penyaluran Kredit Angsuran Lainnya dalam meminimalisir NPL akan disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti / Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Sumber Jurnal</b>
Anggriawan, Herawati dan Purnamawati (2017)	Analisis Prinsip 5C Dan 7P Dalam Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah Dan Meningkatkan Profitabilitas	Cara untuk meminimalisir kredit bermasalah di PT. BPR. Pasar Umum yaitu tetap melakukan pembinaan, mengecek langsung ke lokasi usaha debitur untuk mengetahui apa penyebab dari kredit bermasalah ini, sehingga cara untuk meminimalkan risiko timbulnya kredit bermasalah dapat dilaksanakan dengan penyelamatan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu penjadwalan kembali yang pertama memperpanjang waktu kredit dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, baik dalam jangka waktu pelunasan bunga maupun utang pokok	e-Journal (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)
Oka Aviani Savitri, Zahroh Z.A., Nila Firdausi Nuzula (2014)	Analisis manajemen risiko kredit dalam meminimalisir Kredit bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) pada Bank Jatim Cabang Mojokerto periode November 2012 sampai dengan November 2013 mengalami fluktuasi	Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 12 No. 1 Juli 2014
Nurul Fitria dan Raina Linda Sari (2012)	Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang	Kebijakan pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh Tamiang dalam melakukan pemberian kredit kepada calon nasabahnya sudah melakukan prinsip 5C serta menerapkan prinsip 5C tersebut sebagai suatu kehati-hatian yang harus dilakukan didalam melakukan pemberian kredit.	Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1, No.1, Desember 2012
Muhammad Agung Sitompul (2009)	Analisis Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Lainnya (KAL) Pada PT. Bank Sumut Medan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian Kredit Angsuran Lainnya mempunyai prosedur tersendiri dalam memberikan kredit kepada nasabah dan untuk menjaga kualitas Kredit Angsuran Lainnya.	Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.11, No.21, Desember 2009

Lanjutan Tabel 2.1

Pratama, Billy Arma (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit perbankan	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang belum optimalnya penyaluran kredit perbankan. Hal ini di tunjukkan dengan Loan to deposit Ratio (LDR) yang masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. Olehbkarena itu perlu dilakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan, yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.	Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.9, No.2, Desember 2012
----------------------------	--	---	---

## B. Kerangka Berfikir

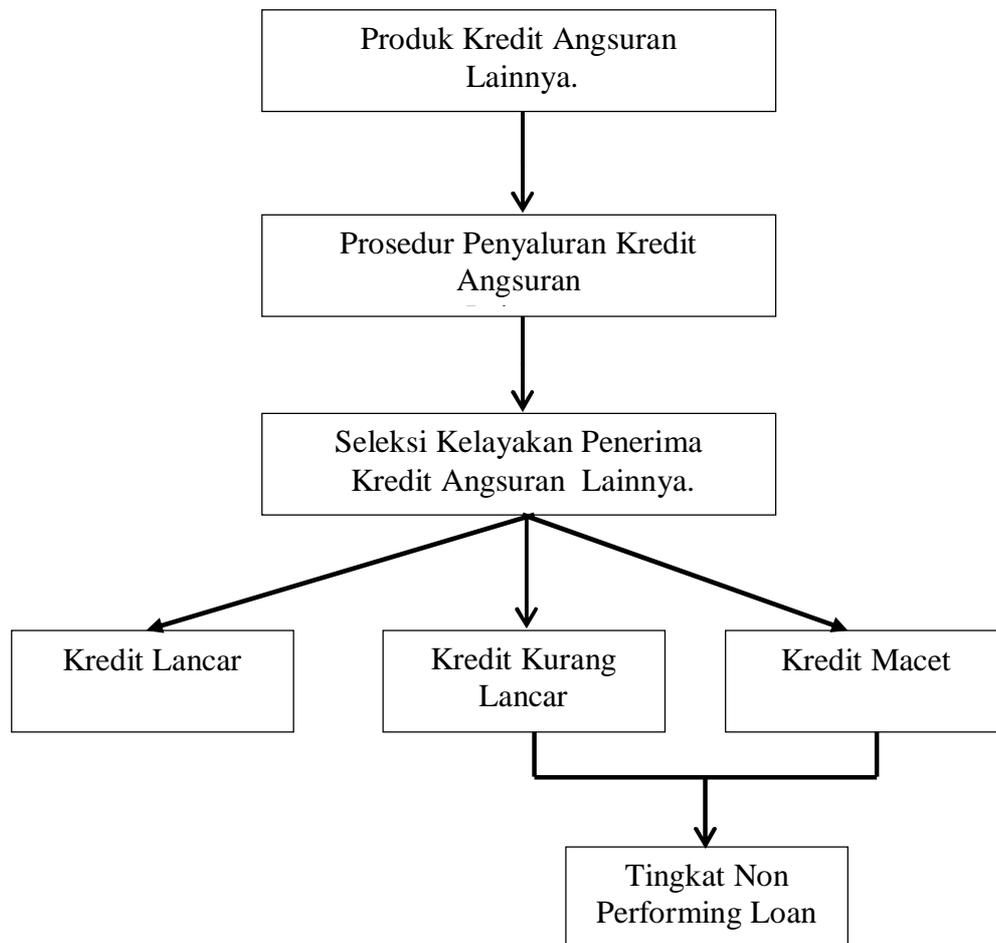
Kegiatan perkreditan merupakan proses pembentukan asset bank sehingga kredit merupakan asset bank yang memiliki resiko (*risk asset*) karena asset tersebut di kuasai pihak luar yaitu para debitur. Bank harus berusaha keras untuk mengelola asset tersebut agar kualitas risk asset tersebut menjadi sehat dalam arti produktif dan colectable sehingga dapat memberikan kontribusi pendapatan yang besar bagi bank.

Non Performing Loan (NPL) adalah tidak kembalinya kredit itu tepat pada waktunya sesuai perjanjian kredit atau kredit bermasalah. Kredit bermasalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan bank, oleh karena itu setiap bank berusaha menekankan seminimal mungkin besarnya kredit bermasalah agar tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan. Kredit bermasalah adalah jumlah keseluruhan dari kredit kurang lancar, dittambah kredit diragukan, dan kredit macet.

Dimana dalam penyalurannya melalui prosedur yang telah ditetapkan, prosedur tersebut bertujuan untuk menyeleksi kelayakan calon debitur yang

memenuhi syarat untuk menerima Kredit Angsuran Lainnya. Namun walaupun sudah dilakukan seleksi namun dalam pengembalian Kredit Angsuran Lainnya masih terjadi keterlambatan pembayaran bahkan samapi terjadinya kredit macet yang menyebabkan tingginya nilai Non Performing Loan (NPL).

Keterkaitan analisis penyaluran kredit angsuran lainnya dalam meningkatkan NPL dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan variabel yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan yang berlaku secara umum. Didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penyaluran kredit angsuran lainnya dalam meningkatkan NPL PADA PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyaluran Kredit Angsuran Lainnya merupakan prosedur pemberian fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah yang mempunyai usaha produktif dan mempunyai penghasilan tetap untuk bertujuan membiayai keperluan yang bersifat investasi, modal dan konsumtif.

Alat ukur Kredit Angsuran Lainnya dalam penelitian ini yaitu jumlah KAL yang disalurkan, jumlah KAL yang dikembalikan dan jumlah KAL yang macet.



## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter dan nilai data tersebut berubah-ubah atau bersifat variatif. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi sejarah perusahaan, Laporan Kredit Angsuran Lain, Laporan Perhitungan NPL dan sebagainya.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan wawancara langsung pada perusahaan sebagai objek penelitian.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan berupa buku-buku, majalah, dan literatur yang berkaitan erat dengan masalah yang dibahas.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian dengan kisi-kisi wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Nomor Item
1.	Penyaluran Kredit Angsuran Lainnya yaitu :	
	a. Prosedur KAL	1,2,3
	b. Syarat-syarat KAL	4,5
	c. Pembayaran KAL	6,7,8
	d. Penyaluran KAL	9,10
2.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	
	a. Besarnya NPL	1,2,3
	b. Penyebab NPL	4,5,6
	c. Dampak NPL	7,8,9,10

2. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi perusahaan.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif, yaitu suatu teknik analisis dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi data yang relevan dengan masalah yang diteliti untuk kemudian mengambil kesimpulan dari hasil yang diteliti.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Melihat jumlah Kredit Angsuran Lainnya yang disalurkan perusahaan.
2. Melihat jumlah Kredit Angsuran Lainnya yang dikembalikan nasabah.
3. Menganalisis tingkat kelancaran pengembalian Kredit Angsuran Lainnya.

4. Menganalisis tingkat Non Performin Loan yang ada berkaitan dengan pemberian Kredit Angsuran Lainnya.
5. Menyimpulkan hasil analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPSU. Sesuai ketentuan Pokok Bnak Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatra Utara dan Pemerintah daerah Tingkat II se Sumatera Utara.

Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, JL. Imam Bonjol No. 18 Medan. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, di tahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 Milyar.

Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang di peroleh dari tahun ke tahun, tercatat total asset Bank Sumut mencapai 10,75 Trilyun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 Trilyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank Profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan digalakkannya program to be the best yang sejalan dengan road map BPD Regional Champion 2014, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham

dari pemerintah daerah, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp. 1 Trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp. 2 Trilyun pada tahun 2011 dengan total asset meningkat menjadi 18,95 Trilyun.

## **2. Produk yang disalurkan oleh PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan**

Produk yang disalurkan oleh Bank Sumut Cabang Tembung Medan dalam melayani para nasabah adalah sebagai berikut:

### **1) Produk Dana**

#### **a. Simpanan Giro**

Dana anda akan tersimpan dengan aman dan Cek / Bilyet Diro Bank Sumut dapat diterima dimana saja.

#### **b. Tabungan Simpeda**

Produk tabungan bersama yang diselenggarakan oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD) seluruh Indonesia merupakan wujud partisipasi anda untuk membangun Sumatera Utara.

#### **c. Tabungan Martabe**

Perlindungan asuransi jiwa, Bebas biaya Premi asuransi, Kartu ATM, Berhadiah dan diundi 2 x setahun contohnya seperti :

- ◆ Tabungan Haji makbul
- ◆ Deposito Berjangka
- ◆ Sertifikat Deposito

## 2) Produk Kredit

produk kredit yang ditawarkan oleh PT. Bank Sumut adalah

sebagai berikut :

- a. Kredit Umum
- b. Kredit SPK
- c. Kredit Pensiunan
- d. Kredit Angsuran Lainnya
- e. Kredit Peduli Usaha Mikro
- f. Kredit Program Pemerintah
- g. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)
- h. KPRS Bersubsidi
- i. Kredit Kontruksi
- j. Kredit Kepemilikan Sepeda Motor
- k. Kredit Investasi
- l. Kredit Sindikasi
- m. Kredit Modal Kerja

Dari salah satu produk yang ditawarkan PT. Bank Sumut cabang Tembung Medan penulis ingin mengangkat salah satunya yaitu produk Kredit Angsuran Lainnya. Berikut ini akan dijelaskan beberapa jenis Kredit Angsuran Lainnya yang diberikan PT. Bank Sumut Cabnag Tembung Medan kepada Masyarakat (nasabahnya).

## **KREDIT ANGSURAN LAINNYA**

Kredit Angsuran Lainnya adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang mempunyai usaha produktif dan mempunyai penghasilan tetap untuk tujuan membiayai keperluan yang bersifat investasi, modal kerja dan konsumtif.

Jenis-jenis Kredit Angsuran Lainnya

- a. Kredit Investasi
- b. Kredit Modal Kerja
- c. Kredit konsumtif

Adapun syarat-syarat pemberian Kredit angsuran Lainnya (KAL) :

- a. Mengisi formulir permohonan.
- b. Photocopy KTP Permohonan / PJB (suami/istri) yang berlaku.
- c. Photocopy kartu rumah tangga (KRT).
- d. Photocopy buku nikah.
- e. Pas Foto ukuran 4x6 pemohon (suami/istri).
- f. Photocopy surat tanah.
- g. Photocopy PBB terakhir.
- h. Surat keterangan usaha dari lurah.
- i. Surat sialng sengketa (apabila surat tanah SK camat).
- j. Surat keterangan bekerja dan slip gaji (untuk karyawan/pegawai).
- k. Photocopy NPWP pribadi/perusahaan.
- l. Photocopy SIUP ( Plafond > 300 jt ).
- m. Photocopy tanda daftar perusahaan ( TDP ) ( Plafond . 300 jt )
- n. Photovhopy izin gangguan ( HO ) ( Plafond >300 jt ).
- o. Foto akte pendirian / perubahan usaha ( Plafond > 300 jt ).

Kredit tanpa Agunan dan anggota Kelompok saling tanggung Rentang. Suku bunga yang dikenakan 16% pertahun. Plafond kredit yang dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan yang layak berdasarkan analisa penyaluran kredit yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Plafond Pinjaman Berdasarkan**  
**Analisa Penyaluran Kredit**

<b>Plafond Pinjaman</b>	<b>Biaya Adm</b>
< Rp. 50.000.000	Rp. 125.000
Rp. 50.000.000 s/d Rp. 500.000.000	Rp. 500.000
Rp. 500.000.000 s/d Rp. 5. 000.000.000	Rp. 1.000.000
> Rp. 5.000.000.000	Rp. 5.000.000

Jangka waktu Kredit Angsura Lainnya yaitu maksimal 5 (lima) tahun termasuk masa grace period, apabila jangka waktu kredit yang akan dibberikan lebih dari 5 (lima) tahun harus terlebih dahulu mengajukan izin kepada Direksi melalui Divisi kredit.

Keunggulan dari Kredit Angsuran Lainnya yaitu Kredit ini memberikan bunga ringan dan TIDAK REPOT karena angsuran dan tabungan akan dijemput petugas Bank. Tidak berbeda dengan kredit lainnya, Kredit Angsuran Lainnya ini juga bermanfaat dapat digunakan sebagai tambahan modal kerja dan kebutuhan investasi usaha bagi pengusaha kkecil/menengah yang membutuhkan modal usaha mereka.

### 3. Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Lainnya (KAL)

Sistem dan prosedur penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut mengacu pada jenjang dan kewenangan yang telah ditetapkan dalam ketentuan tersendiri. Adapun prosedur penyaluran kredit antara lain :

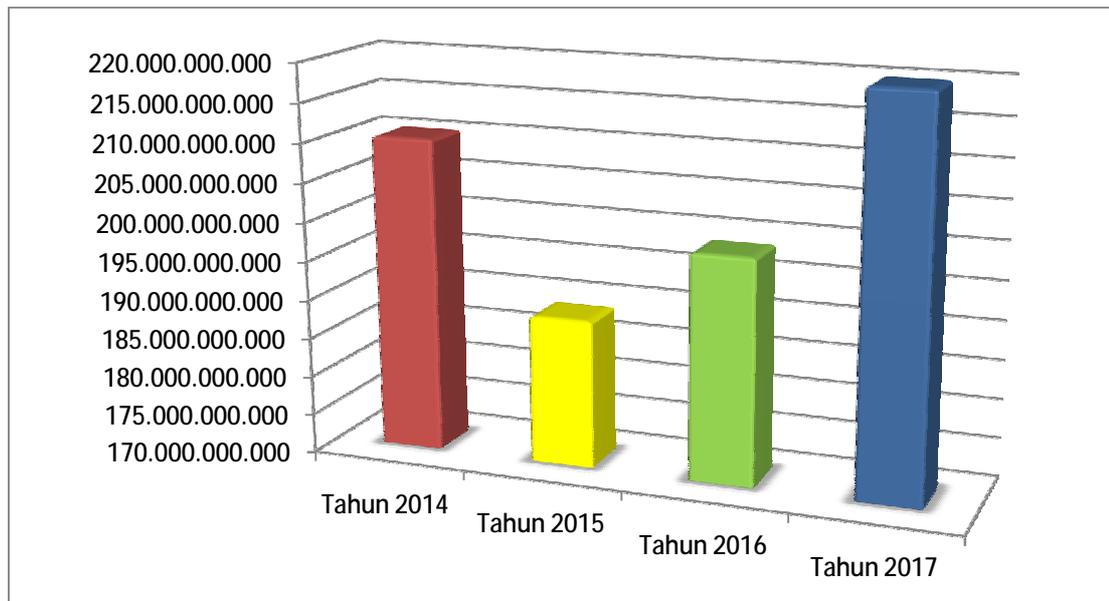
- a. Calon debitur menghubungi bank untuk mendapatkan informasi mengenai persyaratan mendapatkan kredit.
- b. Selanjutnya analisa kredit menjelaskan secara singkat mengenai fasilitas kredit yang ditawarkan oleh bank serta persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan bank. Kemudian menjelaskan dokumen-dokumen yang harus disertakan oleh calon debitur, antara lain :
  - 1) Photocopy KTP pemohon / pemilik jaminan.
  - 2) Legalitas perusahaan serta legalitas usaha (surat ijin usaha, Akta pendirian/perubahan NPWP, dan lain-lain).
  - 3) Bukti kepemilikan barang jaminan (agunan) yang mempunyai nilai yuridis dan ekonomis.
- c. Calon debitur menyerahkan surat permohonan kredit kepada analisis kredit kepada analis kredit dengan melampirkan dokumen-dokumen sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain :
  - 1) KTP pemohon/pemilik jaminan
  - 2) Akta pendirian/anggaran dasar dan perubahannya
  - 3) Pengesahan/legalitas
  - 4) NPWP
  - 5) Surat Ijin Usaha dan Surat Ijin Usaha (SIUP/SITU)

- 6) Susunan pemegang saham
- 7) Susunan pengurus/direksi
- 8) Agunan
- 9) Laporan keuangan 2 (dua) tahun terakhir dan yang terkini serta proyeksi keuangan.

#### 4. Tingkat Penyaluran Kredit Angsuran Lainnya

Penyaluran Kredit Angsuran Lainnya pada PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan setiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga tahun 2015, namun dari tahun 2015 sampai tahun 2017 penyaluran Kredit Angsuran Lainnya mengalami peningkatan, yang secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 4.1**  
**Data Penyaluran KAL pada PT. Bank Sumut Cabang**  
**Tembung Medan Tahun 2014-2017**



Gambar 4.1 menjelaskan bahwa penyaluran kredit antara tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan yang signifikan dalam hal penyaluran Kredit Angsuran Lainnya (KAL), hal ini juga berdampak terhadap penurunan pendapatan operasional Bank dari pengembalian Kredit Angsuran Lainnya walaupun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan.

Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Asmira (2006:85) bahwa apabila penyaluran kredit menurun maka pendapatan operasional juga akan mengalami penurunan begitu juga apabila penyaluran kredit meningkat maka pendapatan operasional bank juga akan mengalami peningkatan sehingga semakin banyak bank yang menyalurkan kreditnya maka akan semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh, oleh karena itu hal ini juga berdampak terhadap pendapatan operasional Bank.

PT. Bank Sumut Cabang Tembung tahun 2014 – 2017 telah menyalurkan Kredit Angsuran Lainnya yang berdampak pada tingginya Non Performing Loan (NPL) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Data Non Performing Loan PT.Bank Sumut Cabang Tembung**  
**Tahun 2014-2017**

<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL REALISASI KREDIT</b>	<b>TOTAL KREDIT BERMASALAH</b>	<b>TOTAL NPL</b>
2014	210.293.332.552	26.337.540.530	12,52 %
2015	188.910.938.592	23.428.276.511	12,40 %
2016	198.781.908.481	21.425.904.482	10,78 %
2017	219.947.496.835	18.392.781.691	8,36 %

*Sumber Data : PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan*

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dengan jumlah realisasi kredit yang disalurkan setiap tahunnya meningkat yang menunjukkan

bahwa aktivitas pengelolaan kredit perusahaan sangat lancar. Selain itu diketahui juga bahwa jumlah kredit yang bermasalah juga setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini juga sangat baik, tetapi dengan kondisi kelancaran aktivitas kredit yang ada ternyata masih menunjukkan tingkat NPL yang tinggi dan setiap tahunnya melebihi 5 %, dimana 5 % merupakan batas minimal NPL yang dapat memberikan indikasi penurunan kondisi keuangan yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa penyaluran kredit yang lancar juga dapat mengakibatkan resiko kredit yang sangat besar.

Walaupun penyaluran Kredit Angsuran Lainnya yang diterapkan dapat memicu tingginya tingkat non performing loan (NPL) pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan, hal tersebut tidak memberikan dampak yang dapat mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Hal ini sudah menjadib prediksi bagi perusahaan bahwa resiko dari tingginya NPL akibat banyaknya jumlah penyaluran kredit akan dapat mengakibatkan banyaknya kredit bermasalah. PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan mempunyai kebijakan berkaitan dengan penyelamatan kredit yang bermasalah dengan menyelesaikan kredit secara ringan baik penambahan jangka pelunasan kredit maupun dengan menurunkan jumlah angsuran kredit sesuai dengan kemampuan nasabah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada sub bab berikutnya.

## **5. Upaya Penyelamatan Kredit Angsuran Lainnya Pada PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan**

Upaya penyelamatan kredit bermasalah selalu dilakukan oleh setiap Bank unntuk mendapatkan cara agar dapat menyelesaikan kredit yang bermasalah pada

Bank, semua dilakukan guna menjadikan kinerja usaha yang dijalankan oleh Bank agar lebih efektif dan efisien sehingga Bank dapat menjalankan kegiatannya dengan baik, semakin baik strategi yang digunakan maka semakin rendah rasio *Non Performing Loan*. Seperti halnya yang dilakukan PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan yang selalu berusaha untuk mencari jalan keluar yang lebih praktis, efisien dan efektif dalam hal terjadi kredit bermasalah agar lebih menghemat waktu dan biaya. PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan dalam mengatasi penyelamatan kredit dengan melakukan beberapa tindakan penerobosan agar kerugian akibat kredit bermasalah dapat sedikit tertutupi.

Upaya yang dilakukan PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan dalam mengatasi kredit bermasalah adalah sebagai berikut :

1. Penyelesaian secara damai dilakukan terhadap debitur yang masih mempunyai itikad baik (kooperatif) untuk menyelesaikan kewajibannya, meliputi antara lain :
  - a. Perubahan / penurunan tingkat suku bunga kredit
  - b. Keringanan tunggakan bunga atau denda
  - c. Penjadwalan angsuran
  - d. Penjualan sebagai atau seluruh agunan secara dibawah tangan oleh debitur atau pemilik agunan untuk angsuran atau penyelesaian kewajiban debitur.
  - e. Penundaan pembayaran kewajiban bunga / penalty (*deferred interest payment*).
  - f. Pengurangan tunggakan pokok kredit

2. Melakukan penagihan secara terus menerus. Metode penagihan yang dilakukan bermacam-macam, yaitu :
  - a. Dengan mantri / AO sendiri datang ke lapangan atau ke rumah debitur dengan membicarakan secara kekeluargaan atau lebih bersifat persuasif.
  - b. Melalui surat / penagihan secara tertulis.
  - c. Penagihan melalui tim.

Dari uraian di atas sebagian besar dari kebijakan yang diterapkan oleh PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan dalam memberikan kreditnya kepada masyarakat telah menerapkan prinsip 5 C dan prinsip kehati-hatian sesuai dengan teori yang ada dalam menentukan calon debitur.

#### **6. Tingkat *Non Performing Loan* pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan**

Pengelolaan kredit bermasalah merupakan faktor yang penting yang perlu diperhatikan oleh suatu perbankan karena terkait dengan kesehatan bank dalam hal ini pada Bank SUMUT. Bank Indonesia telah menetapkan batas tingkat kewajaran *non performing loan* yaitu sebesar 5 %. Tentu saja setiap perbankan perlu mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga tingkat *non performing loan*. Selain itu, untuk menghindari resiko kredit bermasalah yang bisa mengganggu tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya akan menghambat operasional bank tersebut. Kredit macet dalam jumlah yang besar secara langsung mempunyai dampak terhadap negatif terhadap pertumbuhan kredit, karena mengakibatkan semakin terbatasnya dana dan menimbulkan dampak psikologis yang kurang menguntungkan bagi perbankan.

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh rugi potensial. Oleh karena itu, pendekatan praktis bagi bank dalam pengelolaan kredit bermasalah didasarkan kepada premise bahwa lebih dini penentuan *problem loan* akan lebih banyak peluang atau alternative koreksi dan prospek pencegahan kerugian bagi bank.

Pada PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan penggolongan kualitas kredit terdiri atas 5 tingkatan seperti, yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor:7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum ditetapkan secara tegas penggolongan ditinjau dari segi kualitas kredit, yaitu: kredit dengan kolektiibilitas lancar adalah masuk dalam kriteria *performing Loan*, sedangkan kredit dengan kolektiibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan kredit macet masuk dalam kriteria kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).

**Tabel 4.3**

**Penggolongan Kualitas Kredit**

<b>Penggolongan Kualitas Kredit</b>	<b>Penilaian Terhadap Kualitas Kredit</b>
<b>1. Lancar</b>	a. Pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu; atau b. Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai ( <i>cash collateral</i> ).
<b>2. Dalam Perhatian Khusus</b>	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga yang belum melampaui 90 hari; atau

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kadang-kadang terjadi cerukan; atau</li> <li>c. Mutasi rekening relatif aktif; atau</li> <li>d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau</li> <li>e. Didukung oleh pinjaman baru.</li> </ul>
<b>3. Kurang Lancar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat tunggakan pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau</li> <li>b. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau</li> <li>c. Terdapat indikasi masalah keuangan debitor; atau</li> <li>d. Dokumentasi pinjaman lemah.</li> </ul>
<b>4. Diragukan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari; atau</li> <li>b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau</li> <li>c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari ; atau</li> <li>d. Terjadi kapitalisasi bunga; atau</li> <li>e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.</li> </ul>
<b>5. Macet</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau</li> <li>b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau</li> <li>c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan</li> </ul>

## **B. Pembahasan**

### **1. Penyaluran Kredit Angsuran Lainnya pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dana bank disamping berasal dari modal Bank itu sendiri juga berasal dari luar Bank atau berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi bank karena mempunyai ukuran terbesar dalam mencapai keberhasilan, karena mencari dana dari sumber ini relatif mudah asalkan bank mampu memberikan bunga atau balas jasa lainnya kepada nasabah. Sehingga jelas hal ini juga menunjukkan bahwa asset terbesar bank berasal dari bunga hasil dari penyaluran kredit.

untuk menghindari adanya masalah dalam penyaluran kredit maka sebelumnya perlu dilakukan analisis terlebih dahulu karena pemberian kredit akan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank, nasabah dalam hal ini akan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak diberikan, akibatnya jika salah dalam menganalisis maka kredit yang disalurkan akan sulit ditagih, apabila hal ini terjadi maka akan dapat mempengaruhi pendapatan bank.

Salah satu penghambat dalam operasional pada PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan sehubungan dengan pemberian Kredit Angsuran Lainnya yaitu terjadinya kredit macet yang bisa mengakibatkan kerugian bagi PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan. Kecenderungan kerugian yang timbul dari kredit yang disalurkan antara lain disebabkan oleh kurangnya perhatian bank setelah kredit disalurkan, minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi

perubahan siklus usaha. Oleh karena itu masalah sesungguhnya dari penyaluran kredit adalah masalah deteksi diri. Artinya bagaimana suatu kredit yang mulai mengalami masalah dapat segera diketahui sehingga masih ada waktu untuk melakukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap kerugian. Dengan deteksi dini dapat dikurangi atau dihindari resiko kerugian atau resiko yang tidak seharusnya terjadi. Deteksi dini atas resiko kredit yang mungkin terjadi merupakan penerapan prinsip *early warning system* dalam memantau perjalanan pemberian kredit.

Adapun prosedur penyaluran kredit yang menjadi permasalahan sehubungan dengan terjadinya kredit macet yaitu pada saat proses pengajuan permohonan, dimana ternyata masih ada juga nasabah yang dinyatakan layak sebagai pemohon untuk mendapatkan kredit ternyata bermasalah dalam melakukan pembayaran kreditnya kepada bank.

PT. Bank SUMUT mempunyai *Standart Operating Procedure* (SOP) yang sesuai dengan peraturan bank Indonesia tentang prosedur penyaluran kredit. Untuk Bank SUMUT Cabang Tembung Medan, produk yang paling dominan disalurkan adalah kredit Angsuran Lainnya (KAL). Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2012:113) yang menjelaskan bahwa : “Perbankan dihadapkan kepada prinsip kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit, artinya keputusan pemberian suatu kredit perlu memperhatikan kualitas kredit.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penyaluran Kredit Angsuran Lainnya (KAL) pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai Standart Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia.

salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka memperkecil dan menghindari terjadinya kredit bermasalah ini kemudian hari, pihak bank sudah seharusnya melakukan analisis terlebih dahulu secara tepat dan akurat mengevaluasi dalam rangka melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit angsuran lainnya tersebut serta menerapkan prosedur pemberian kredit dengan tepat.

## **2. Tingkat Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan**

Berdasarkan data posisi kredit angsuran lainnya pada PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan tahun 2014 tingkat NPL sebesar 12,52% tahun 2015 tingkat NPL sebesar 12,40% tahun 2016 tingkat NPL sebesar 10,78% dan tahun 2017 tingkat NPL sebesar 8,36%. Ini sangat beresiko besar terhadap kelangsungan operasional bank. Hal ini menunjukkan bahwa *Standart Operating Procedure* (SOP) yang baik sangat berpengaruh yang positif terhadap prosedur penyaluran Kredit Angsuran Lainnya (KAL) serta terhadap kelancaran pengembalian kredit dari nasabah.

Selain itu tingkat Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan 2014 sampai 2017 setiap tahunnya melebihi 5 % namun PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan mempunyai penyelesaian berkaitan dengan penyelamatan kredit yang bermasalah dengan penambahan jangka pelunasan kredit maupun dengan menurunkan jumlah angsuran kredit sesuai dengan kemampuan nasabah.

Hal ini lah yang dilakukan pihak bank dengan mengadakan berbagai cara dalam penyelesaian tingkat NPL yang setiap tahunnya melebihi 5 % salah satunya

yaitu dengan cara menerapkan prinsip 5C dengan tidak meninggalkan SOP yang ditetapkan oleh PT. Bank Sumut Cabang Tembung Medan yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penyajian dan analisis yang telah penulis paparkan dan berdasarkan realita yang ada, maka akhir dari pembahasan penulisan skripsi ini penulis akan menyajikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penyajian data yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyaluran Kredit Angsuran Lainnya pada PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan telah dilaksanakan dengan baik namun dalam penerapannya masih terdapat kekurangan dalam melakukan pemberian kredit.
2. Tingkat Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan 2014 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan, NPL PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan masih diatas batas maksimum NPL sebesar 5% yang ditetapkan Bank Indonesia. Bank perlu melakukan antisipasi melalui penyaluran Kredit Angsuran Lainnya yang lebih baik agar NPL tidak kembali mengalami kenaikan.

#### **B. Saran**

Penulis juga memberikan saran agar dapat dijadikan bahan evaluasi sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pendapatan operasional Kredit

Angsuran Lainnya (KAL) di PT> Bank SUMUT Cabang Tembung Medan pada masa yang akan datang.

1. Pihak PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan agar terus dapat melaksanakan kebijakan-kebijakan pemberian kredit yang telah dibuat sehingga tingkat NPL dapat dijaga dengan baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar  $< 5\%$  agar kredit bermasalah dapat terus meningkatkan pendapatan sehingga membuat KAL dapat disalurkan kepada masyarakat dengan lebih mudah dan besar.
2. Untuk calon debitur yang menginginkan kredit dalam jumlah besar, misalnya di atas Rp. 100.000.000,- sebaiknya PT. Bank SUMUT Cabang Tembung Medan meminta laporan keuangan yang lengkap dari calon debiturnya. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat dilihat bagaimana kelayakan calon debitur dalam mendapatkan kredit sebesarnya yang diajukan.
3. Agar lebih tercipta efektifitas pemberian kredit dan meminimalisir penyimpangan yang mungkin dilakukan oleh debitur, maka sebaiknya pengawasan kredit disamping secara tidak langsung, juga dilakukan pengawasan secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carla Rizka Marantika, 2013 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro. Universitas diponegoro. Semarang
- Dendawijaya, 2012. Perkreditun Bisnis Inti Bank Kornersil, Konsep, Tehnik dan Kasus, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 2011. Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Lhnm Lamp. SE No. 5/22/DPNP. Penerbit : Bank Indonesia, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SFSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015. Audit Kontemporer. Cetakan Pertama. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hardiyanto Nugroho, 2010. Auditing Norma dan Frosedur. Edisi Kesembilan. Jilid Satu. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kadir dan R. Mumiyati, 2012. Segi 1-Jukuin Lembaga Keuangan dan Pembiayaan, Penerbit Citra Aditya Bhakti, Bandung.
- Kasmir, 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Keenam, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- , 2012. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. Cetakan ke-11, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lumbantoruan, Shopar, 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Penerbit : PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Mumawir, 2014. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Penerbit : PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Muslim, 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet (Kurang Lancar, Diragukan Dan Macet) Pada UMKM Industri Mebel. Universitas diponegoro. Semarang
- Teguh Pudjo Wilyono, • 2010. Ensikiopedia Ekonomi Keuangan dan Perbankan. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Thomas Suyatno, 2012. Manajemen Perbankan, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Sugiyono, 2012. Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Keempat. Balai Penerbit Fakultas Ekonomi — Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.